

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Dengan demikian setiap komponen memiliki sifat ketergantungan antar sesama dan keselarasan antar komponen ini akan menopang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Jalaluddin, alat pendidikan adalah segala sesuatu yang bisa menunjang kelancaran pendidikan dan salah satu dari alat pendidikan tersebut adalah pendidik.¹

Guru sebagai pendidik merupakan figur sentral dalam dunia kependidikan yang diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogik.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan

¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-2, h. 110.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Cet. Ke-15, h. 219.

bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Seorang pendidik dalam Islam tidak hanya dituntut memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didiknya akan tetapi seorang pendidik harus mampu membentuk pribadi anak didik sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Sebuah kesia-siaan seseorang memiliki pengetahuan dan ilmu yang banyak akan tetapi tidak memiliki kepribadian yang baik hanya akan membuat kerusakan di muka bumi ini.

Suatu bangsa akan menjadi kokoh apabila ditopang dengan akhlak masyarakatnya yang kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh ketika akhlak masyarakatnya rusak karena akhlak merupakan suatu pilar utama kehidupan masyarakat, hal ini juga berlaku pada umat Islam yang pernah mengalami masa kejayaan dan salah satu faktor yang mendukung kejayaan Islam pada masa itu adalah akhlakul karimah (akhlak mulia).

Kaitannya dengan pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia) pada lingkungan pendidikan secara langsung, konstitusi Negara Republik Indonesia menyatakan sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia harus menghasilkan manusia yang memiliki akhlak mulia sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

³ Nuraida dan Zahara, *Psikologi untuk guru PAI*, (Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta), 2011, h. 21.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Merujuk petikan undang-undang di atas, diambil peran bahwa telah diamanahkan betapa pentingnya pembinaan akhlak manusia Indonesia agar menjadi manusia yang memiliki iman yang kuat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki potensi yang tinggi, berkepribadian yang baik, berilmu serta bertanggung jawab.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa, ajaran-ajaran akhlak banyak terdapat di dalam Alqur'an, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW, sebagaimana dalam QS. Al-Azhab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Pendidikan akhlak pertama kali diterima oleh seorang anak mulai dari kandungan dan saat lahir ke dunia, pendidikanpun terus berlanjut dari

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 6.

⁵ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), h. 21.

orangtua dan keluarga hingga di sekolah, dimana semua itu akan menjadi bekal seorang anak dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

Akan tetapi, kenyataan yang diperoleh berbeda, berbagai macam cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tetap kurang memuaskan orang tua siswa terhadap tingkah laku anaknya. Sebagaimana banyak terjadi saat ini, kemerosotan akhlak dimana-mana, hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan, tawuran antar sesama pelajar, pornografi, narkoba, bullying antara sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal.

Kemudian baru-baru ini muncul istilah baru dalam kamus gaul masa kini, “kids jaman now”, kata-kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Maksud kalimat tersebut adalah anak-anak jaman sekarang atau anak-anak masa kini. Adapun ciri-ciri kids jaman now itu adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti ngumpul sampai lupa waktu, membuat squad atau kelompok-kelompok kemudian saling membully, pamer, selalu membantah nasehat orangtua, berpakaian yang kurang pantas dan lain-lain.⁶

Ada begitu banyak bahaya yang sering menimpa anak pada usia seperti ini, oleh karena itu orang yang paling berperan dalam mengawasi anak adalah orangtua dalam lingkungan keluarganya, dan guru dalam

⁶Nur Aulia Rizqi, “*Kids Jaman Now Vs Generasi Muda*”, www.voa-islam.com, diakses pada hari kamis 23, 2019 jam 11:05.

pendidikan formal. Selain dalam lingkungan keluarga, sebagian besar waktu anak juga berada di lingkungan sekolah. Hal yang seperti inilah yang harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan salah satu SMP swasta yang beralamat di jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1 Kel. Basirih Banjarmasin. Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan masih ada berbagai permasalahan akhlak yang terjadi salah satu contoh pelanggarannya adalah berkata kotor, ketika ada jam pelajaran peserta didik ribut sendiri, kemudian pada waktu shalat masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat, bahkan masih ada peserta didik yang berpakaian tidak rapi dan masih banyak tingkah laku yang menyimpang dari akhlakul karimah.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga

memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran dalam KBBI adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁷ Guru dalam KBBI ialah pengajar.⁸

Peran Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru PAI diberi amanah dalam pembinaan akhlakul karimah.

2. Pembinaan dalam KBBI adalah membangun, mengusahakan agar lebih baik.⁹ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah membina dengan cara keteladanan, pengawasan, pembiasaan, nasehat dan hukuman.
3. Akhlakul karimah adalah akhlak terpuji atau akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap atau perilaku, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Pembinaan Akhlakul Karimah di sini maksudnya adalah cara seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun atau megusahakan akhlakul karimah agar menjadi lebih baik lagi.

Penegasan istilah di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian secara mendalam dan utuh tentang

⁷ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h. 420.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 314.

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV* (Departemen Pendidikan Nasional), h. 193.

peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Faktor penunjang dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Peran guru PAI tidak kalah penting dengan peran keluarga dalam mendidik, dan membina akhlak anak. Guru berperan sebagai pengganti orangtua di rumah karena kesibukan atau keterbatasan pendidikan yang dimiliki orangtua, membuat orangtua melimpahkan tanggung jawabnya kepada sekolah yang mana seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah.

2. Pembinaan akhlakul karimah di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin ini sangat penting, karena masa-masa transisi dari anak-anak keusia remaja, yaitu usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh jika tidak banyak memiliki bekal ilmu pengetahuan.
3. SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah sekolah yang memprogramkan kegiatan keagamaan sehingga sedikit banyaknya akan berpengaruh pada akhlak siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini yakni manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah.
 - b. Dapat mengetahui faktor penunjang dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah.
 - c. Sumbangan bagi siswa dan bahan bacaan bagi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan dalam pembinaan akhlakul karimah.

- b. Bagi guru, dapat menambah pembelajaran dan pemasukan untuk lebih meningkatkan perannya dalam pembinaan akhlakul karimah khususnya guru PAI.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi semua pihak dalam bidang pendidikan agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan orisinalitas penulis perlu menunjukkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan penulis angkat, antara lain :

1. Skripsi Hazana Itriyati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMA Fatahillah Jakarta”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI di SMA Fatahillah Jakarta sudah termasuk guru yang cukup berperan aktif dalam membina akhlak siswanya, hal ini terlihat pada terlaksananya pembinaan - pembinaan secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas. Guru pendidikan agama selalu berusaha untuk membantu siswa dalam memperbaiki akhlaknya. Juga pemberian motivasi dan penghargaan terhadap siswa yang berakhlak baik, serta memberikan sanksi pada siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang merupakan perwujudan dari akhlak yang

buruk. Guru agama juga berusaha untuk selalu menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswanya dengan berpakaian yang rapi dan baik ketika mengajar dan di lingkungan sekolah.¹⁰

2. Skripsi Maulizar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017*". Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu: pembuatan peraturan, pemberian hukuman, pemberian penghargaan, memberi teladan, dan selalu mengawasi dalam tingkah laku siswa. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu, belum adanya kesadaran tentang pentingnya akhlak, orang tua yang tidak memberi motivasi dan contoh yang baik bagi anaknya, kesalahan siswa dalam memilih teman bergaul.¹¹
3. Skripsi M. Rizal Rika Putra (2017), dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VIII MTs Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*". Adapun hasil penelitian yang peneliti di dapatkan tentang: 1) Peran guru dalam membina akhlakul karimah

¹⁰Hazana Itriyati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMA Fatahillah Jakarta", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 83.

¹¹ Maulizar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, h. 13.

siswa kelas VIII di MTs NW Bagik Polak, kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membina akhlakul karimah, 3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut, hasilnya guru-guru di MTs NW Bagik Polak melakukan kerjasama dengan orang tua siswa sehingga masalah-masalah dapat terselesaikan dengan mudah, guru juga dapat bekerjasama dalam memberikan motivasi kepada siswa, membimbing dan menasehati, siswa terus menerus yang membuat siswa lebih bersemangat ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru juga melatih mental siswa melalui kegiatan muhadarah (pidato) secara bergiliran.¹²

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sudah pernah dilakukan penelitian dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hazana Itriyati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMA Fatahillah Jakarta". Namun dari segi lokasi yang digunakan berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini adalah "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin". Dengan demikian penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan layak diteliti.

¹² M. Rizal Rika Putra, "Peran Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VIII MTs Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Mataram, 2017, h. 84.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematikan penulisan.

Bab II : Landasan Teoritis berisikan tentang definisi peran guru, pembinaan akhlakul karimah, cara pembinaan akhlakul karimah, serta faktor-faktor akhlakul karimah.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosuder penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN